

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Nur Radiah^{1*}, Nana Agustiana¹, dan Lale Syifaun Nufus¹

¹Jurusan Ilmu Farmasi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*email : radiahmantika@gmail.com

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit kardiovaskular tidak menular dan memerlukan pengobatan jangka panjang maka pengetahuan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan peran aktif untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengendalian hipertensi. Kepatuhan pengobatan diperlukan untuk mencapai kestabilan tekanan darah. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Suela tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 122 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria umur >18 tahun di Puskesmas Suela. Analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan X dan kepatuhan minum obat Y. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai korelasi *pearson* antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat sebesar $0,095 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Suela.

Kata Kunci: *Hipertensi, pengetahuan, kepatuhan, puskesmas Suela*

1. Pendahuluan

Penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Salah satu pengaruh keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah kepatuhan mengonsumsi obat. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengendalikan atau mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Apabila pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, maka dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik sehingga beresiko tinggi terjadinya penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2013). Berdasarkan data di Puskesmas Suela Desember 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 217 kasus yang terdiri dari 89 wanita berusia >18 dan laki-laki usia >18 tahun yang terjadi dari bulan Januari sampai Desember 2020. (Hastuti, 2021).

Penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). (Kemenkes RI, 2018). Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan 50-70% pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya atau rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2018).

Terapi farmakologis menggunakan obat amlodipin, yang digunakan untuk pengendalian tekanan darah tinggi (Soenarto, 2015). Pengetahuan merupakan penginderaan melalui panca indra penciuman, rasa, dan raba. Perilaku

yang didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012). Salah satu komponen yang mempengaruhi perawatan diri pasien hipertensi yaitu *self efficacy*. Penderita hipertensi yang memiliki *self efficacy* baik dapat menghasilkan manfaat dalam penanganan hipertensi contohnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Notoatmodjo, 2012).

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk mengambil gambar fenomena yang terjadi di suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengambilan data dengan pendekatan *cross sectional* yaitu hanya meneliti pada waktu tertentu sehingga setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter subjek saat penelitian.

Populasi pada penelitian ini pasien penderita penyakit hipertensi di puskesmas Suela sebanyak 244 responden

Sampel penelitian sebanyak 122 responden lembar resep pasien dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Pasien Hipertensi	
	n	%
< 50 tahun	42	34,43
> 50 tahun	80	65,57
Total	122	100

Berdasarkan data tabel 3.1 dapat diketahui bahwa responden yang berusia >50 tahun yaitu sebanyak 80 orang (65,57%) sedangkan untuk pasien yang berusia <50 tahun yaitu sebanyak 42 orang (34,43%).

Tabel 3.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Pasien Hipertensi	
	n	%
Laki-laki	37	30,3
Perempuan	85	69,7
Total	122	100

Berdasarkan data tabel 3.2 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang (69,7%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (30,3%).

Tabel 3.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Pasien Hipertensi	
	n	%
Menengah (SMA)	42	34,43
Dasar (SD/SMP)	63	51,64
Tidak sekolah	17	13,93
Total	122	100

Berdasarkan data tabel 3.3 dapat diketahui bahwa responden yang tingkat pendidikannya dasar yaitu sebanyak 63 orang (51,64%), tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 42 orang (34,43%), dan yang tidak sekolah yaitu sebanyak 17 orang (13,93%).

Tabel 3.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pasien Hipertensi	
	n	%
Petani	76	62,29
Pedagang	18	14,75
IRT (ibu rumah tangga)	27	22,13
Buruh	1	0,83

Total	122	100
-------	-----	-----

Berdasarkan data tabel 3.4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 76 orang (62,29%), responden yang sebagai IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 27 orang (22,13%), responden dengan pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 18 orang (14,75%), sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai buruh yaitu sebanyak 1 orang (0,83%).

b. Tingkat pengetahuan

Tabel 3.5 Tingkat pengetahuan pada pasien

Pengetahuan	Pasien Hipertensi	
	n	%
Baik	11	9,0
Cukup	54	44,3
Kurang	57	46,7
Total	122	100

Berdasarkan data tabel 3.5 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57 orang (46,7%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 54 orang (44,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 orang (9,0%).

c. Tingkat kepatuhan minum obat

Tabel 3.6 Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien

Kepatuhan Minum Obat	Pasien Hipertensi	
	n	%
Kepatuhan Tinggi	4	3,3
Kepatuhan Sedang	42	34,4
Kepatuhan kurang	76	62,3
Total	122	100

Berdasarkan data tabel 3.6 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat kepatuhan kurang yaitu sebanyak 76 orang (62,30%), responden dengan tingkat kepatuhan sedang yaitu sebanyak 42 orang (34,43%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 4 orang (3,27%).

d. Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Tabel 3.7 Hasil analisis uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan	.152	122	.000	.954	122	.000
kepatuhan minum obat	.152	122	.000	.947	122	.000

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan	.152	122	.000	.954	122	.000
kepatuhan minum obat	.152	122	.000	.947	122	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel 3.7 Normalitas data diuji dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Nilai sig <0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Shapiro-Wilk* pada variabel kecil dari taraf signifikansi 5% (<0,05), hal ini berarti bahwa data memiliki sebaran atau tidak terdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Tabel 3.8 Hasil analisis uji korelasi

Correlations

		kepatuhan minum obat	pengetahuan
kepatuhan minum obat	Pearson Correlation	1	.152
	Sig. (2-tailed)		.095
	N	122	122
Pengetahuan	Pearson Correlation	.152	1
	Sig. (2-tailed)	.095	
	N	122	122

Berdasarkan tabel data 3.8 dapat diketahui n atau jumlah penelitian sebanyak 122. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig (2-tailed) sebesar 0,095 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

4. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi didapatkan sebagian besar pasien tersebut memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 57 orang (46,7%).
2. Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebanyak 76 orang (62,3%) memiliki kepatuhan yang kurang.
3. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *pearson* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,095>0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

Daftar Pustaka

Anonim, 2016, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, Departmen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

Kamilia Hastuti. 2021. *Asuhan keperawatan dengan pemberian rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Suela*. Lombok Timur

RI KK. *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta Kemenkes RI 2018

World Health Organization. (2018). *10 fact noncommunicable disease*.